

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan, penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai-nilai kewirausahaan yang telah dimiliki anak kelas B2 sebelum menggunakan metode proyek sudah memiliki tiga nilai kewirausahaan yaitu: (a) mandiri; (b) komunikatif; dan (c) tanggung jawab.
2. Desain penanaman nilai-nilai kewirausahaan anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah sebagai berikut:

Fase I memulai proyek

Pada fase pertama guru menentukan topik, topik yang di pilih sesuai dengan tema yaitu tema dan sub tema yang ada di sekolah, setelah itu guru bersama anak-anak berdiskusi menyempurnakan topik untuk diselidiki melalui tanya jawab. Setelah berdiskusi, guru mengarahkan anak untuk menentukan kegiatan proyek.

Fase II mengembangkan proyek

Pada fase dua ini diawali dengan persiapan kunjungan dengan tanya jawab mengenai tempat yang akan di kunjungi sesuai dengan tema dan sub tema, dilanjutkan dengan pembagian kelompok dengan cara anak-anak memilih kelompok dan kegiatannya sendiri. Setelah terbut kelompok guru dan anak-anak melaksanakan kunjungan lapangan yang telah direncanakan guru. Setelah kunjungan selesai guru dan anak-anak merefleksikan kegiatan kunjungan, anak-anak menceritakan kembali pengalaman mereka ketika kunjungan, dilanjutkan dengan menggambar temuan mereka selama kunjungan lapangan. Setelah selesai menggambar temuan, anak-anak bermain pasar-pasaran.

Fase III menyelesaikan proyek

Pada fase ini anak-anak mengerjakan proyek yang mereka pilih sesuai dengan keinginan anak. Setelah itu mengadakan *open house*, jika tidak dapat diganti dengan bercerita tentang proyek yang telah di kerjakan, hasil masakannya

di suguhkan untuk anak dan orang tua yang datang ke sekolah, selanjutnya guru mengevaluasi kegiatan proyek bersama anak melalui tanya jawab.

3. Implementasi penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek di RA Miftahul Falah dilaksanakan dalam empat siklus. Metode proyek ini termasuk pengalaman yang di rencanakan, terdapat 4 proyek yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini yaitu: (1) siklus I membuat makanan; (2) siklus II memasak; (3) siklus III membuat pakaian; (4) siklus IV menanam tanaman. Dalam implementasi ini tidak lepas dari faktor pendukung penanaman nilai-nilai kewirausahaan yaitu: (1) media; (2) strategi guru dalam pembelajaran; (3) kerjasama antara guru dan penulis; (4) proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung; (5) pengaruh teman sebaya
4. Setelah dilakukan penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek di kelas B2 RA Miftahul Falah, terdapat 11 nilai yang muncul yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) disiplin; (8) tanggung jawab; (9) kerja sama; (10) rasa ingin tahu; (11) komunikatif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi berupa manfaat teoritis yang didapatkan penulis diantaranya:

1. Dari hasil penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek ternyata dapat menanamkan 11 nilai kewirausahaan yaitu: (1) mandiri; (2) kreatif; (3) berani mengambil resiko; (4) berorientasi pada tindakan; (5) kepemimpinan; (6) kerja keras; (7) disiplin; (8) tanggung jawab; (9) kerja sama; (10) rasa ingin tahu; (11) komunikatif.
2. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan pada anak usia dini melalui metode proyek dapat berjalan dengan baik dan dapat menanamkan 11 nilai kewirausahaan pada anak, hal ini tidak lepas dari faktor pendukung berjalannya penelitian ini yaitu: (1) media; (2) strategi guru dalam pembelajaran; (3) kerjasama antara guru dan penulis; (4) proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung; (5) pengaruh teman.

3. Implikasi dari metode penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas terhadap penelitian ini sangat bermanfaat baik bagi penulis, partisipan dan lembaga dalam pengetahuan pengembangan pembelajaran mengenai penanaman nilai-nilai pada anak usia dini dan metode proyek.

C. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah dipaparkan sebelumnya, beberapa rekomendasi pun ditujukan bagi:

1. Pihak sekolah yang mengelola pendidikan untuk anak usia dini agar mengimplementasikan penanaman nilai-nilai kewirausahaan untuk anak melalui metode proyek karena hal ini terbukti dapat menanamkan 11 nilai kewirausahaan.
2. Guru di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) jika menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui metode proyek di sekolahnya untuk memperhatikan faktor pendukung dalam pembelajaran yaitu: (1) penggunaan media, media yang lengkap akan membantu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan kegiatan berjalan dengan lancar, apalagi dengan media yang asli dan yang sebenarnya yang ada pada kehidupan anak; (2) strategi guru dalam pembelajaran, hal ini sangat penting diperhatikan ketika pembelajaran berlangsung untuk pengkondisian dan menarik perhatian anak; (3) kerjasama antara guru, seorang peneliti dan guru harus berjalan sinergis dan kompak dalam melaksanakan pembelajaran; (4) proses pembelajaran yang menarik dan praktik langsung, hal ini sangat disukai oleh anak-anak mereka sangat antusias dan senang untuk belajar ketika pembelajaran di konsep dengan menarik dan praktik langsung seperti kunjungan langsung ke lapangan dan pengerjaan proyek oleh anak, bukan hanya itu dengan pembelajaran menarik dan praktik langsung anak dengan cepat dapat mengingat materi ajar; (5) pengaruh teman, hal ini berjalan natural di lapangan ketika pembelajaran langsung, oleh karena itu sangat penting membentuk kultur yang baik di kelas sehingga anak dapat saling mempengaruhi hal-hal yang baik.

3. Peneliti selanjutnya bisa menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode yang berbeda misalnya dengan metode eksperimen. Dengan menggunakan metode eksperimen, indikator untuk tiap kemampuan bisa terukur dengan jelas, perbedaan dari kondisi awal sebelum penerapan model dan sesudah penerapan model juga terekam baik. Selain itu dengan adanya instrumen yang sudah di *judgment* oleh para ahli untuk setiap kemampuan berbahasa yang diteliti membuat hasil penelitian lebih akurat.